

Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial

Diah Windari¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sinta Rosalina³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080211@student.unsika.ac.id¹, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id²,
sinta@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan konsep atau pandangan media online dalam memberitakan suatu peristiwa atau kejadian. Terlebih dalam pemberitaan mengenai politik, seperti pemberitaan terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bagaimana media online Liputan6.com dan Kompas.com dalam mengemas berita terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, 2) mengidentifikasi perbandingan struktur framing dalam pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina pada media online liputan6.com dan kompas.com dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan 3) mendeskripsikan hasil analisis framing pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai komisaris utama pada media online liputan6.com dan kompas.com yang direlevansikan dengan pembelajaran teks editorial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media online tersebut membingkai berita yang ditulis dapat menarik perhatian pembaca. Kemudian, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang proses pemerolehan datanya bersifat apa adanya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ditemukan adanya perbedaan yang terlihat dari segi kebahasaan. Jika media online Kompas.com menggunakan ragam bahasa kias. Sedangkan, media Liputan6.com lebih menggunakan ragam bahasa lisan atau bahasa sehari-hari.

Kata kunci: *Framing, Ahok, Kontroversi, Komisaris Utama Pertamina.*

Abstract

This research is motivated by differences in concepts or views of online media in reporting an event or occurrence. Especially in the news about politics, such as news related to the controversy over the election of Ahok as the President Commissioner of Pertamina. This study aims to 1) describe how the online media Liputan6.com and Kompas.com in packaging news related to the controversy over the election of Ahok as Pertamina's President Commissioner, 2) identify the comparison of framing structures in reporting the controversy over Ahok's election as Pertamina's President Commissioner on the online media liputan6.com and kompas.com using the theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, and 3) describing the results of the framing analysis of the controversy over Ahok's election as the main commissioner in the online media liputan6.com and kompas.com which is relevant to the study of editorial texts. The method used in this study is a framing analysis method with a qualitative descriptive approach. Framing analysis method is used to find out how the online

media frame the written news to attract the attention of readers. Then, the qualitative approach is an approach in which the data acquisition process is as-is. From the results of this study, it was found that there were visible differences in terms of language. If the online media Kompas.com uses a variety of figurative language. Meanwhile, Liputan6.com media uses a variety of spoken language or everyday language.

Keywords: *Framing, Ahok, Controversy, President Commissioner of Pertamina.*

PENDAHULUAN

Pemberitaan terkait politik bisa dikatakan sebagai pemberitaan yang banyak diliput oleh media online. Sebab, seperti yang kita ketahui bahwa, dunia politik merupakan dunia yang berkaitan dengan manusia yang kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, politik akan selalu menggejala serta mewujudkan dirinya dalam rangka proses perkembangan manusia.

Kendati demikian, pemberitaan terkait politik tidaklah terlepas dari perbincangan masyarakat. Hal itu dikarenakan, banyak pemberitaan terkait politik yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Banyak perilaku serta tindakan para pejabat yang tidak mencerminkan dirinya sebagai tokoh yang patut dicontoh. Sehingga, banyak masyarakat yang dibuat bingung atas pemberitaan yang dilihatnya.

Salah satu contoh pemberitaan politik tersebut yaitu mengenai pemberitaan seorang Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal dengan Ahok. Seperti yang sudah diketahui oleh masyarakat Indonesia bahwa Ahok merupakan seorang politisi. Sejak dirinya menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta periode 2014-2017, perbincangan mengenai Ahok tidak terlepas dari kicauan warganet. Kiprah Ahok dalam dunia politik bisa dibilang cukup lama. Hal itu dibuktikan dengan terjunnya Ahok ke dunia politik sejak tahun 2004.

Pada tahun 2019, tepatnya pada Bulan November. Pemberitaan terkait terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina menjadi topik yang hangat diperbincangkan di tengah masyarakat. Hal itu dikarenakan, banyak masyarakat yang tidak menduga bahwa seorang mantan narapidana dapat menjadi pimpinan perusahaan, terlebih perusahaan BUMN. Kendati demikian, berita tersebut masih menjadi hal yang diperbincangkan hingga saat ini.

Seperti yang sudah diketahui oleh banyak orang bahwa Ahok pernah mendekam di penjara selama dua tahun atas kasus penistaan agama yang dilakukannya saat pidato di Kepulauan Seribu. Dalam pidato tersebut Ahok dinilai telah melakukan penistaan lewat tuturan katanya terhadap ayat suci yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an, yaitu pada Surat Al-Maidah ayat 51, yang Ahok katakan sebagai pembohongan. Melihat video pidato Ahok tersebut, tentunya banyak umat Islam yang tidak terima serta membawa permasalahan tersebut ke jalur hukum.

Menjabat sebagai Komisaris Utama sama halnya dengan kita melamar pekerjaan sebagai seorang pemimpin. Yang dimana, syarat umum melamar pekerjaan itu harus bebas dari segala kasus kepolisian. Sebab, salah satu berkas yang harus disiapkan yaitu SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian). Seperti yang kita ketahui bahwa, SKCK merupakan surat keterangan yang diterbitkan oleh Polri, yang berisikan tentang catatan kejahatan seseorang. Surat ini dijadikan sebagai bukti penting terkait orang yang bersangkutan berperilaku baik atau tidak, dan pernah melakukan tindak kejahatan kriminal atau tidak.

Tetapi nyatanya, syarat tersebut tidak berlaku untuk Ahok. Hal itu dapat dibuktikan dengan terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Seperti yang sudah diketahui oleh masyarakat umum bahwa, sudah banyak kasus yang menerpa diri Ahok. Kasus-kasus tersebut tentunya ditimbulkan oleh diri Ahok sendiri yang tidak dapat mencerminkan dirinya sebagai pejabat negara.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah analisis framing pada pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina pada media online liputan6.com dan kompas.com, serta merelevansikan dengan pembelajaran teks editorial yang sesuai dengan KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media online tersebut membingkai berita yang ditulis menarik perhatian pembaca. Kemudian, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang proses pemerolehan datanya bersifat apa adanya tanpa manipulasi atau hal yang tidak sesuai lainnya. Metode pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pembingkai pada media berita yang dianalisis dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pedoman analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari aspek yang diteliti serta poin-poin yang diteliti lainnya. Adapun tabel pedoman analisis dari penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1 Instrumen Analisis Framing

No.	Aspek yang diteliti	INDIKATOR		Referensi
		Struktur	Unit yang diteliti	
1.	Analisis framing dan perbandingan struktur framing dalam pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai komut pertamina pada media online liputan6.com dan kompas.com	SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	Headline Lead Latar informasi Sumber	Eriyanto (2002)
		SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita (5w+1h)	
		TEMATIK Cara wartawan menuliskan fakta	Paragraf Proposisi Kalimat Hubungan antar kalimat	
		RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Kata Idiom Gambar Grafik	

Tabel 2 Instrumen Pengembangan Bahan Ajar

Aspek yang dikembangkan	Indikator	Deskripsi	Sumber
Bentuk bahan ajar	<i>Handout</i>	Uraian bahan ajar yang berupa ringkasan dari materi yang akan diajarkan.	Prastowo (2011)
Kompetensi	Menganalisis	Dapat menentukan struktur	

Dasar	struktur dan kebahasaan teks editorial.	dan unsur kebahasaan dalam teks editorial.	
Isi <i>Handout</i>	Ringkasan materi	Ringkasan materi teks editorial yang disusun guna mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.	
Contoh Soal	Narasi	Digunakan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap isi topik bahan ajar.	
Latihan Soal	Narasi dan tabel	Bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa guna memantapkan pengetahuan yang diperoleh.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang diambil dari edisi November 2019 mengenai kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, terdapat beberapa kesamaan dalam pemakaian tema, nama, dan juga kata. Berikut uraian hasil penemuan peneliti yang sesuai dengan hasil analisis.

Berdasarkan tema

- a. Mengenai “Pro dan kontra penunjukan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina.

Setelah data dianalisis dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka dapat ditemukan perbedaan dan persamaan dari kedua media online serta topik berita yang telah ditentukan tersebut. Untuk tema yang telah dituliskan diatas, dapat ditemukan persamaannya, yaitu kedua media online tersebut sama-sama membahas tema terkait penunjukan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina yang diwarnai dengan pro dan kontra. Kemudian, kedua media online tersebut sama-sama menerbitkan berita di waktu yang sama, yaitu pada tanggal 23 November 2019.

Meskipun memiliki tema yang sama, kedua media online tersebut memiliki perbedaan dalam mengemas judul berita yang dipilih. Untuk media online liputan6.com memilih judul “Ahok dan kontroversinya usai jadi Komisaris Utama Pertamina,” sedangkan media online Kompas.com memilih judul “Ahok dan kontroversi penunjukannya sebagai Komisaris Utama Pertamina. Jika dilihat dari pemakaian judul berita dari kedua media online tersebut, dapat terlihat jelas bahwa media online Liputan6.com lebih menekankan pada pemakaian kata “usai” yang memiliki arti selesai. Penekanan kata tersebut lebih mengarah pada kontroversi Ahok yang muncul selesainya diangkat jadi Komisaris Utama Pertamina, sedangkan media Kompas.com lebih menekankan pada pemakaian kata “penunjukan” yang memiliki arti proses. Penekanan kata tersebut lebih mengarah pada proses pemilihan Ahok sebagai Komisaris Utama yang diwarnai dengan pro dan kontra.

Selain itu juga, perbedaan yang terlihat dari pengemasan kedua media online tersebut dapat terlihat dari pembahasannya. Media online Liputan6.com lebih merincikan pada empat kontroversi yang pernah Ahok lakukan, yaitu terkait statusnya sebagai kader PDIP yang dipertanyakan, kemudian terkait dirinya yang pernah menjadi seorang narapidana, selanjutnya terkait penolakan terhadap dirinya oleh Serikat Pekerja Pertamina, serta terkait dengan sikap Ahok yang dianggap dapat memberikan perubahan pada Perusahaan BUMN tersebut oleh Erick

Tohir selaku Menteri BUMN.

Melihat pembahasan di atas, berbeda dengan pengemasan pembahasan dari media online Kompas.com. Perbedaan itu terlihat jelas dengan penyebutan jumlah kontroversi yang pernah Ahok lakukan. Jika media online Liputan6.com membahas hingga empat kontroversi, lain halnya dengan media online Kompas.com yang hanya membahas dua kontroversi Ahok, yaitu terkait Ahok yang pernah menjadi seorang narapidana dan penolakan terhadap Ahok oleh Serikat Pekerja Pertamina.

Kemudian untuk isi artikelnya, kedua media online tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu terkait sikap pro dan kontra dari beberapa tokoh serta kalangan masyarakat umum hingga media internasional yang ikut mengomentari penunjukan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Untuk tokoh utama yang pro merujuk pada tokoh Erick Tohir selaku Menteri BUMN yang memiliki kewenangan dalam menunjuk komisaris BUMN. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan para tokoh yang kontra dan meragukan integritas Ahok, diantaranya yaitu Rizal Ramli, Fadli Zon, Andre Rosiade, Marwan Batubara, serta para Serikat Pekerja Pertamina, hingga beberapa media internasional lainnya.

b. Mengenai “Keterlibatan media asing”

Setelah data dianalisis dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka dapat ditemukan perbedaan dan persamaan dari kedua media online serta topik berita yang telah ditentukan tersebut. Untuk tema yang telah dituliskan di atas, dapat ditemukan persamaannya, yaitu kedua media online tersebut sama-sama membahas tema terkait keterlibatan beberapa media internasional yang ikut mengomentari terkait penunjukan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Kemudian, kedua media online tersebut juga sama-sama menerbitkan berita di waktu yang sama, yaitu pada tanggal 23 November 2019.

Meskipun memiliki tema yang sama, kedua media online tersebut memiliki perbedaan dalam mengemas judul berita yang dipilih. Untuk media online liputan6.com memilih judul “Ahok jadi Komisaris Utama Pertamina mencuri perhatian dunia,” sedangkan media online Kompas.com memilih judul “Ahok jadi Komisaris Utama Pertamina, apa pemberitaan media internasional tentangnya?”. Jika dilihat dari pemakaian judul berita dari kedua media online tersebut, dapat terlihat jelas bahwa media online Liputan6.com yang lebih menekankan pada pemakaian kata “mencuri”. Penggunaan kata tersebut lebih mengarah pada respon dari media internasional yang ikut mewartakan terkait penunjukan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, sedangkan media online Kompas.com lebih menekankan pada pemakaian kata “apa” yang mengarah pada pemberitaan apa saja saja diwartakan oleh media internasional tersebut.

Kemudian untuk isi artikelnya, kedua media online tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu terkait media internasional apa saja yang ikut mengomentari perihal terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Kendati demikian, perbedaan dalam kedua media online tersebut kembali didapatkan, yaitu terdapat pada pembahasan berita yang mengarah pada jumlah media internasional yang ikut mewartakan berita tersebut. Jika media online Liputan6.com memberitahukan terdapat lima media internasional yang ikut mewartakan berita tersebut, berbeda dengan media online Kompas.com yang hanya memberitahukan terdapat empat berita yang ikut mewartakan berita tersebut.

Berdasarkan Penyebutan Nama

Dalam menulis berita, tentunya tim redaksi dari setiap media online memiliki hak serta ketentuannya masing-masing dalam menulis gaya serta *frame* berita. Termasuk dalam kedua media online yang peneliti pilih, yaitu media online Liputan6.com dan Kompas.com. Media online Liputan6.com dan Kompas.com tentunya memiliki perbedaan dalam hal penyebutan nama. Jika media online Liputan6.com tidak terlalu banyak dalam penyebutan nama. Selain itu juga, dalam mengemas pemberitaan media online ini lebih menggunakan bahasa santai atau bahasa sehari-sehari, sedangkan media online Kompas.com lebih banyak memakai penyebutan nama serta dalam pengemas beritanya pun media online ini menggunakan beberapa majas. Berikut uraiannya.

Tabel 3 Hasil dan Pembahasan Berdasarkan Pemakaian Nama

Nama	Liputan6.com	Kompas.com
Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok	Pak Basuki	Pak Ahok
Erick Thohir	Pak Erick Thohir	Menteri Erick
Wamen Budi Sadikin	Pak Wamen Budi	Budi Sadikin
Presiden Joko Widodo	Jokowi	Pak Jokowi

Berdasarkan Pemakaian Kata

Sesuai dengan pembahasan di atas, bahwasannya setiap tim redaksi dari media online memiliki proses serta ketentuannya masing-masing dalam mengemas gaya serta *frame* berita. Termasuk dalam mengemas pemakaian kata, tentunya terdapat perbedaan dalam pemakaian kata. Berikut penjelasannya.

Tabel 4 Hasil dan Pembahasan Berdasarkan Pemakaian Kata

Liputan6.com	Kompas.com	Makna Kata
Pendobrak	Penggebrak	Pendobrak: seseorang yang melakukan dobrakan. Penggebrak: seseorang yang melakukan gebrakan. Jika diartikan, kedua kata tersebut memiliki arti makna yang sama, yaitu sama-sama mengartikan bahwa PT. Pertamina membutuhkan sosok yang menjadi pendobrak atau penggebrak.
Di bui	Di penjara	Di bui: di penjara. Di penjara: di kurung. Jika diartikan, kedua kata tersebut memiliki arti makna yang sama, hanya saja berbeda dalam penggunaan bahasa yang dipilih. Hal itu bisa terbukti bila orang awam yang mendengar atau membaca kata "bui", maka akan terasa asing baginya.
Bos perusahaan pelat merah	Pejabat teras Pertamina	Bos perusahaan pelat merah: bos perusahaan milik pemerintah. Pejabat teras Pertamina: bagian pejabat Pertamina.

		Sama halnya dengan penjelasan di atas, kedua kata tersebut memiliki arti makna yang sama, yaitu sama-sama mengartikan bahwa bos perusahaan pelat merah dan pejabat teras Pertamina itu merupakan bagian dari jabatan seorang Komisaris Utama.
PT. Pertamina (Persero)	Perusahaan BUMN	PT. Pertamina (Persero) Perusahaan BUMN Jika diartikan, kedua kata tersebut memiliki arti makna yang berbeda. Hal itu terlihat jelas jika media online Liputan6.com lebih jelas menyebutkan nama perusahaannya, yaitu Perusahaan Pertamina. Berbeda dengan media online Kompas.com yang jika ditafsirkan dapat bermakna ganda atau lebih dari satu. Hal itu dikarenakan, media online Kompas.com hanya menyebutkan "Perusahaan BUMN" saja, sedangkan jika ditelusuri perusahaan BUMN itu banyak, tidak hanya satu saja, melainkan lebih.

Dari keseluruhan 14 data yang diperoleh oleh peneliti. Maka, hasil analisis framing terhadap berita terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, peneliti mendapatkan bahwa artikel berita yang dimuat oleh kedua media online tersebut, baik Liputan6.com maupun Kompas.com lebih didominasi oleh pernyataan kutipan dari narasumber, yaitu pernyataan yang berisi mengenai pernyataan dari pihak yang pro dan kontra terkait terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina.

Selanjutnya, jika dilihat dari isi artikelnya, kedua media online ini berusaha menginformasikan secara jelas bagaimana kontroversi yang terjadi sebelum dan sesudah terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Mulai dari kasus yang pernah dibuatnya, mantan seorang narapidana yang menjadi pertanyaan, hingga kedatangannya di PT. Pertamina yang ditolak habis-habisan oleh para serikat pekerja Pertamina.

Berkenaan dengan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini sangat cocok jika dikaitkan dengan pembelajaran teks editorial yang terdapat di kelas XII Semester 1 yang berkaitan dengan KD menganalisis struktur serta unsur kebahasaan teks editorial. Hal itu dikarenakan, topik ini dapat membawa peserta didik untuk berpikir kritis, terlebih untuk siswa SMA/K yang sudah dapat membedakan berita yang memang benar adanya dan berita yang hanya sekedar omongan belaka.

Selain itu juga, penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar handout yang disusun berdasarkan kompetensi dasar teks editorial yang terdapat dalam silabus. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial. Kendati demikian, hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada guru untuk memberikan pembelajaran terkait materi teks editorial. Selain itu juga, bahan ajar handout ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyampaian isi materi yang akan disampaikan, guna menunjang keberhasilan pada materi pembelajaran teks editorial.

SIMPULAN

Dari hasil analisis pbingkaian berita yang dilakukan terhadap kedua media online, yaitu media online Liputan6.com dan Kompas.com mengenai pemberitaan terkait kontroversi terpilihnya

Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina dengan menggunakan analisis framing model Zhongdong Pan dan Gerald M. Kosicki menunjukkan bahwa, ditemukan adanya perbedaan yang terlihat dari segi kebahasaan. Jika media online Kompas.com menggunakan ragam bahasa kias.

Hal tersebut terbukti dalam setiap artikel yang dimuat terdapat tambahan kata kiasan, seperti membabi buta, bersih-bersih, belepotan, petantang-petenteng, dan sebagainya. Bahasa tersebut merupakan bahasa yang dapat menimbulkan multitafsir jika pembacanya tidak dapat langsung memahami apa maksud dari bahasa yang digunakannya itu. Sedangkan, media online Kompas.com lebih menggunakan ragam bahasa lisan atau bahasa sehari-hari yang dapat langsung dapat oleh masyarakat luas.

Berdasarkan dengan hasil kesimpulan di atas, penulis menjadikan topik pembahasan tersebut sebagai bahan ajar teks editorial pada siswa SMA/K Kelas XII yang sesuai dengan silabus pada KD 3.6 menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks editorial. Dengan begitu, hasil analisis ini dapat dijadikan guru sebagai contoh dalam mengulas sebuah pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Emy, dkk. 2020. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Pekalongan.
- Ario, Foy. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Nina dan Triyanto. (2021). "Analisis Framing pada Pemberitaan Covid 19 di Media Online sebagai Bahan Pengembangan Modul Jurnalisme Positif". *Jurnal Educatio*, 7 (4).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pradipta, A. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Romahurmuziy dalam Media Online Detik.com Edisi 1-17 Mei 2019 dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Jenjang SMA*. Skripsi. FKIP. UNSIKA. Karawang.
- Sholihah, N.A. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Proyek Reklamasi Teluk Jakarta pada Kompas.com dan Republika.co.id*. Skripsi. FKIP. UMM. Malang.
- Sidabutar, Z. (2022). *Analisis Model Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan PPKM Edisi 1 Agustus-4 Agustus 2021 di Media Online Tempo.co dan Kompas.com*. Skripsi. FKIP. UNJA. Jambi.
- Sidiq Umar, Miiftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Romli, Asep. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.